

SERI FILSAFAT TEOLOGI  
WIDYA SASANA

ISSN 1411 - 9005

*Memoria Passionis*  
Dan Rekonsiliasi  
Untuk Membangun  
**INDONESIA BARU**

Editor  
Dr. Agustinus Ryadi, Pr

VOL. 13 NO. SERI 12, 2004

# SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

PENANGGUNG JAWAB :  
Dr. Armada Riyanto CM

DEWAN EDITOR :  
Dr. Piet Go O.Carm  
Dr. B.A. Pareira O.Carm  
Dr. S. Reksosusilo CM  
Ray Sudhiarsa SVD, Ph.D.  
Dr. P.M. Handoko CM  
Dr. Pidyarto O.Carm  
A. Abimantrono CM, Lic.Th.  
D. Sermada Kelen SVD, MA  
Dr. Agustinus Ryadi Pr

SEKRETARIS :  
Caecilia Soehardjanto

SIRKULASI :  
I t a

ALAMAT REDAKSI & SIRKULASI :  
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi  
Widya Sasana Malang

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA secara regular *annual* mengajukan tema-tema filosofis dan teologis yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat dan Gereja. Rincian artikelnya didiskusikan dalam hari-hari studi *annually*. Konteks Indonesia mendominasi artikulasi sudut pandang pembahasan filosofis teologisnya.

SERI FILSAFAT TEOLOGI ini diterbitkan oleh para dosen STFT Widya Sasana Malang dari aneka disiplin teologi dan filsafat. Dimaksudkan untuk membantu umat dalam merefleksikan imannya dan menyumbang kepada masyarakat penelaahan mendalam tentang tema-tema aktual hidup bersama.

SERI FILSAFAT TEOLOGI menyambut pula kontribusi artikel-artikel dari para akademisi dan praktisi dari aneka institusi lain.

Diterbitkan oleh

**Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana**

Jalan Terusan Rajabasa 2 Malang 65146  
Telp. (0341) 552120; Fax. (0341) 566676  
Email: stftwidyasasana@telkom.net  
Bekerjasama dengan PENERBIT DIOMA  
Jl. Songgoriti 28 Malang 65121  
Telp. (0341) 477495; Fax. (0341) 477494  
Email: dioma@telkom.net

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana No. 12  
ISSN 1411 - 9005

# **MEMORIA PASSIONIS DAN REKONSILIASI UNTUK MEMBANGUN INDONESIA BARU**

Editor tema :  
**Dr. Agustinus Ryadi, Pr**

STFT Widya Sasana  
Malang 2004

## PENGANTAR

*L'Histoire se repete.* Sejarah itu selalu berulang. Sayang sejarah yang satu ini adalah sejarah yang pahit. Itulah yang dirasakan STFT Widya Sasana.

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana ini mencapai Vol. 13 No. Seri 12, 2004. Kali ini STFT ingin melihat, mempelajari *Memoria Passionis* (sejarah penderitaan) bangsa Indonesia yang belum tuntas diselesaikan dan rekonsiliasi supaya kita bisa bangkit untuk membangun Indonesia ini. Ingatan akan kebenaran masa lalu adalah pendidikan publik yang akan memberi sumbangan pada pengetahuan masyarakat tentang penderitaan korban dan membantu menggerakkan masyarakat mencegah peristiwa serupa terjadi di masa depan. *Memoria Passionis* ini diharapkan bisa menciptakan rekonsiliasi nasional. Rekonsiliasi nasional disadari sebagai syarat pembangunan sebuah entitas kebangsaan. Namun, yang perlu disadari, rekonsiliasi adalah sebuah tujuan. Sebagai tujuan, dia adalah hasil proses. Tercapai-tidaknya sebuah tujuan ditentukan proses yang mengarah pada tujuan itu. Dalam proses-proses inilah interaksi, dialog dan dinamika terjadi di antara entitas yang hendak direkonsiliasikan itu.

Bagian pertama dari artikel-artikel ini mengajukan telaah filosofis teologis historis dari *Memoria Passionis*. **Laurensius Sutadi** menyediakan pemahaman tentang kaitan hakiki memori dan harapan masa depan yang tidak dapat diabaikan dengan menelaah makna memori dan penderitaan sampai tuntas. **A. Abimantrono** mau meletakkan tugas teolog menghadapi problem “Indonesia Baru” dengan melihat terlebih dahulu sepak terjang beberapa teolog dalam masa transisi. Tidak dapat ditarik kesimpulan bahwa rekonsiliasi dengan masa lampau sebagai pertimbangan untuk memproyeksikan “Indonesia Baru”. Tegasnya, rekonsiliasi yang ditemukan adalah rekonsiliasi partikular dengan tatanan kosmos besar, bukan rekonsiliasi antar partikular. Dalam filsafat, **S. Reksosusilo** menelaah perjalanan derita bangsa Indonesia yang disebabkan oleh trilogi kekuatan: kekuatan nasional kebangsaan, kekuatan komunis, serta kekuatan Islam dan mengajukan suatu *way out*, yaitu rekonsiliasi setulus hati.

Bagian kedua merupakan pembahasan rekonsiliasi untuk membangun Indonesia baru. **Armada Riyanto** menegaskan bahwa kesejahteraan manusia meminta kelugasan pilihan moral rasional yang masuk akal. **Y.B. Isdaryanto** mencoba memperlihatkan inklusi, suatu tantangan dalam rekonsiliasi dari sudut kebudayaan. Menurutnya, rekonsiliasi mengandaikan sikap inklusif. Dalam filsafat, **Donatus Sermada Kelen** menguraikan dharma Yudhistira yang perlu diwujudkan dalam Indonesia baru, yaitu keadilan dan kebenaran, tanpa mengurangi segi dilema etisnya. Tegasnya, rekonsiliasi di Indonesia hanya bisa ditegakkan oleh sifat-sifat yang dimiliki Yudhistira tersebut. Dalam Kitab Suci, **Berthold Anton Pareira** menceritakan beberapa contoh rekonsiliasi dalam Perjanjian Lama: rekonsiliasi antar saudara, rekonsiliasi antara anak dan bapa serta ada rekonsiliasi antara para korban penindas dan penindas.

Bagian ketiga adalah beberapa alternatif melihat kebenaran di tengah krisis metode, pendekatannya, dan pemerintahan bijak menurut Plato. **Rafael Isharianto** menawarkan suatu pendidikan nilai yang benar sampai menjadi *habitus* sehingga menimbulkan kebijaksanaan baru di tengah-tengah krisis kebenaran yang multidimensional. **Agustinus Ryadi** menawarkan prinsip falsifikasinya Karl R. Popper sebagai metode pendekatan ke arah kebenaran. Kita biasa menyatakan sesuatu itu benar, termasuk sejarah penderitaan bangsa Indonesia bila dapat dibenarkan. Bersama Popper, kita menyatakan sesuatu itu benar bila dapat dibuktikan salah. **Edison R.L. Tinambunan** berharap bahwa Indonesia baru diperintah oleh pemerintah yang sofis. Artinya pemerintah yang mencintai kebijaksanaan. Pemerintah yang bijak akan berhati-hati untuk memberikan janji karena dia wajib melaksanakan apa yang dikatakannya.

Akhirnya, **Raymundus I Made Sudhiarsa** menawarkan agenda iman kepada penyelenggaraan Tuhan sebagai kondisi “Indonesia baru”.

Peringatan Gerakan 30 September  
Dr. Agustinus Ryadi Pr.  
(Editor)

# DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA  
VOL. 13, NO. SERI NO. 12, TAHUN 2004

Pengantar <i>Dr. Agustinus Ryadi Pr</i> .....	i
Daftar Isi .....	iii

## I. TENTANG *MEMORIA PASSIONIS*

Teolog Bilang: “ <i>Memoria Passionis</i> Itu Berbahaya” <i>Dr. Laurensius Sutadi Pr</i> .....	1
Teolog Dalam Masa Krisis dan “Kesadaran Sejarah” <i>Antonius Abimantrono CM, Lic. Th</i> .....	12
Agama dan Rekonsiliasi <i>Dr. S. Reksosusilo CM</i> .....	25

## II. TENTANG REKONSILIASI

Rekonsiliasi dan Kebenaran Perspektif Filsafat Hukum-Moral <i>Dr. F. X. Armada Riyanto CM</i> .....	36
Inklusi, Suatu Tantangan Dalam Rekonsiliasi <i>Y. B. Isdaryanto SVD, Lic. Phil.</i> .....	63
Dharma Yudhistira dan Dilema Etis Rekonsiliasi di Indonesia <i>Donatus Sermada Kelen SVD, M.A.</i> .....	75

Beberapa Cerita Rekonsiliasi Dalam Perjanjian Lama <i>Dr. B. A. Pareira O.Carm</i> .....	97
---	----

### III. BEBERAPA ALTERNATIF

Mencari Kebenaran di Tengah Krisis <i>Rafael Isharianto CM, Lic. Th.</i> .....	113
---	-----

Metode Pendekatan ke Arah Kebenaran (Prinsip Falsifikasi Karl R. Popper) <i>Dr. Agustinus Ryadi Pr</i> .....	123
--	-----

Pengalaman Pahit Politik Plato (Berdasarkan Surat VII) <i>Dr. Edison R. L. Tinambunan O.Carm</i> .....	131
--	-----

### IV. IMAN UNTUK “INDONESIA BARU”

Iman Sebagai Siasat Rekonsiliasi Menimbang Lagi Dimensi Religius Pembangunan ‘Indonesia Baru’ <i>Raymundus I Made Sudhiarsa SVD, Ph.D.</i> .....	141
---	-----

# METODE PENDEKATAN KE ARAH KEBENARAN (Prinsip Falsifikasi Karl R. Popper)

---

*Dr. Agustinus Ryadi Pr*

*Karep kulo niku, yen ijih yo ning ngendi, yen wis mati,  
Kuburane yo ing ngendi, ben ora semumpel ing ati<sup>1</sup>.*

Berkali-kali dikatakan oleh Paimin, orangtua Suyat yang diculik di Solo awal 1998. Menarik sekali apa yang selama ini disuarakan para orangtua yang kehilangan anaknya dalam hiruk-pikuk politik. Bagi Paimin, kebenaran adalah tuntutan utama orangtua korban. Bukan untuk mendendam, tetapi untuk ketenangan, sehingga bisa melanjutkan hidup yang masih panjang.

Artikel ini ingin memaparkan bagaimana mendekati kebenaran<sup>2</sup> menurut prinsip falsifikasi Karl R. Popper. Sikap ini dapat ditemukan dalam pemikiran Popper mengenai metode pemecahan masalah demarkasi antara ilmu pengetahuan dan metafisika. Selain itu apa sebenarnya yang menjadi latar belakang pemikiran Popper itu?

## **Mengkritisi**

Kita sering beranggapan bahwa sesuatu yang buruk terjadi dalam masyarakat, penculikan, perang, kemiskinan, pengangguran, korupsi dan lain-lain disebabkan oleh tindakan sengaja seseorang, oleh

- 
- 1 *Kompas*, 27 Juli 2004, hal. 4. (Saya inginkan, kalau memang-anak saya-masih ada di mana, tetapi kalau sudah mati, kuburannya di mana. Biar tidak mengganjal di hati).
  - 2 Yang dibicarakan Popper sendiri sebenarnya adalah pentingnya kontrol intersubjektif dan kesepakatan di dalam komunitas para peneliti sendiri sehubungan dengan kemunculan teori-teori baru, agar kemungkinan falsifikasi atas teori-teori itu tidak semata-mata didasarkan pada koherensi logis dan linguistis belaka, melainkan juga atas kriteria praktis dan fungsional. Maka, kebenaran merupakan keputusan pragmatis intersubjektif, alias sebagai konsensus.